

**ABSTRAK**

*Broken home* merupakan istilah bagi sepasang suami isteri yang memiliki hubungan buruk didalam keluarga. Umumnya hal tersebut terjadi karena keegoisan dari kedua orang tua sehingga tidak ada yang bersedia untuk mengalah. Disharmonisasi yang terjadi didalam keluarga bagi sebagian anak membutuhkan adaptasi namun ada juga yang belum bisa beradaptasi sehingga sulit untuk menerima keadaan yang pada akhirnya anak bisa melampiaskan dengan hal-hal yang negatif seperti lebih memilih untuk tidak berinteraksi serta menutup diri dengan orang lain, *self harm*, narkoba, dan salah pergaulan (Papalia, 2009:501).

Studi ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *indepth interview* dan menggunakan teknik *Purposive* serta kriteria yang telah di tentukan oleh peneliti yaitu remaja yang berusia 18 tahun dalam keluarga *broken home* dengan jumlah informan sebanyak 7 informan. Analisis data dilakukan dengan teori Tindakan Sosial Max Weber untuk mengetahui makna tindakan sosial remaja dalam keluarga *broken home*. Selanjutnya teori *practicalities theory of group formation* oleh H. Joseph Reitz (1985) yang menjabarkan bahwa terbentuknya kelompok dikarenakan kelompok tersebut memberikan kepuasan mengenai kebutuhan-kebutuhan sosial yang mendasar dari individu-individu yang berkelompok.

Melalui analisis data diperoleh hasil bahwa remaja yang memiliki *background* hubungan tidak harmonis dengan orang tua namun masih dalam pengawasan keluarga memilih tindakan seperti mendekati diri kepada Tuhan yang memiliki makna orientasi tindakan jika Tuhan tidak menyukai perbuatan buruk, Orientasi tindakan berhijab yakni memiliki makna agar dijauhkan dari orang yang berniat buruk, selanjutnya orientasi tindakan dengan mengikuti kegiatan taekwondo yang memiliki makna bahwa melakukan tindakan yang negatif tidak ada keuntungan untuk diri sendiri. Remaja dengan *background* hubungan tidak harmonis dengan orang tua dan tidak lagi dalam pengawasan keluarga memilih menjadi anak jalanan yang makna orientasi tindakan tersebut bahwa mereka menemukan kenyamanan dalam *peer group* tersebut.

**Kata Kunci : remaja broken home, makna tindakan sosial, komunitas.**

## ABSTRACT

*Broken Home is a term for a married couple who have a bad relationship in the family. Generally, it happens because of the selfishness of both parents so no one is willing to do it. The disharmony that occurs in the family for some children requires adaptation but some are not yet adaptable so it is difficult to accept the situation that the child can eventually vent with negative things like prefer not to interact and close themselves with others, self-harm, drugs, and Misassociations (Papalia, 2009:501).*

*This study uses qualitative methods. The method of collecting data used in this research is an interview and use Purposive techniques and criteria that have been determined by researchers who are 18-year-old teenagers in the broken home family with the number of the informant of 7 informants. Data analysis was conducted with the Max Weber Social action theory to figure out the meaning of adolescent social action in the broken home family. Furthermore, the theory of and theory of group formation by H. Joseph Reitz (1985), which described the formation of groups because the group gave satisfaction of the fundamental social needs of group individuals.*

*Through the analysis of data obtained the result that teenagers who have a background relationship is not harmonious with parents but still under family supervision chose actions such as closer to God that has the meaning of orientation action if God does not like bad deeds, the orientation of hijab action that has meaning to be kept away from the person who intends bad, then the orientation of the action by following the activity of Taekwondo which has the meaning that doing negative actions there is no advantage for oneself. Teenagers with Background the relationship is not harmonious with the elderly and no longer in the supervision of the family chose to be a street child that meaning orientation of the action that they find comfort in the peer group.*

***Keywords: teens broken home, meaning of social action, community.***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti kepada Allah SWT karena hanya berkat dan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul Makna dan Tindakan Sosial Keluarga Broken Home (Studi kasus Komunitas Behome Surabaya)

Skripsi ini mencoba mengetahui bagaimana makna dan tindakan anak yang berasal dari keluarga broken home. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dalam memperoleh gelar S1 pada program studi S1 Sosiologi, Universitas Airlangga Surabaya. Selain itu, juga sebagai bentuk dari ilmu yang selama ini telah peneliti dapatkan ketika dalam perkuliahan.

Peneliti mengharapkan melalui skripsi Makna dan Tindakan Sosial Keluarga Broken Home (Studi kasus Komunitas Behome Surabaya) mampu bermanfaat dan terdapat hikmah di dalamnya sehingga dapat memberikan pengetahuan dan inspirasi kepada semua pihak yang sekiranya membaca skripsi ini. Pada akhirnya, tiada gading yang tak retak tidak ada hal yang sempurna di dunia ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Kritik dan saran diharapkan dalam penulisan skripsi ini, peneliti mohon maaf apabila terdapat kesalahan teknis maupun non-teknis dalam penulisan skripsi ini.

Surabaya, 6 Juli 2020

Peneliti